

**BENTUK TUBUH MANUSIA SEBAGAI SUMBER IDE
KARYA SENI TAPIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

| | | |
|---------------------------------|-------------------|------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| INV. | 1533 / H / S / 06 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 18 - 01 - 06 | TTD. |

**BENTUK TUBUH MANUSIA SEBAGAI SUMBER IDE
KARYA SENI TAPIS**



KARYA SENI

Oleh

AHMAD KHANAFI



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**BENTUK TUBUH MANUSIA SEBAGAI SUMBER IDE
KARYA SENI TAPIS**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2005**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal, 22 Juni 2005



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Dra. Diandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota

Drs. M. Soehadji
Cognate / Anggota

Dra. Noor Sudiyati, M. Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/
Anggota

Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan
Buat keluargaku tercinta:
Ayahku dan Ibuku yang penuh perhatian,
Pengorbanan dan cinta kasih.
Simbahku atas bimbingannya dalam hidup ini.
Adik-adikku tersayang
Uyelha terima kasih atas kebersamaannya
cinta dan kesetiaan, semoga impian kita menjadi
kenyataan...*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya seni yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Ahmad Khanafi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga karya Tugas Akhir dan laporan ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengutarakan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya.
4. Dra.Noor Sudiyati M. Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni.
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Dra. Djandjang P.S., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
7. Drs. Otok H.M., selaku Dosen Wali.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan Jurusan Kriya.
9. Ayah dan Ibu terima kasih yang tak terhingga atas do'a, nasehat dan segalanya.
10. *Vyelha my spirit, wish our dream come true.*
11. Serta sahabat dan kawan-kawanku yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang sepatasnya dari Allah S.W.T.

Laporan dan Tugas Akhir ini penulis sadar masih terdapat banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

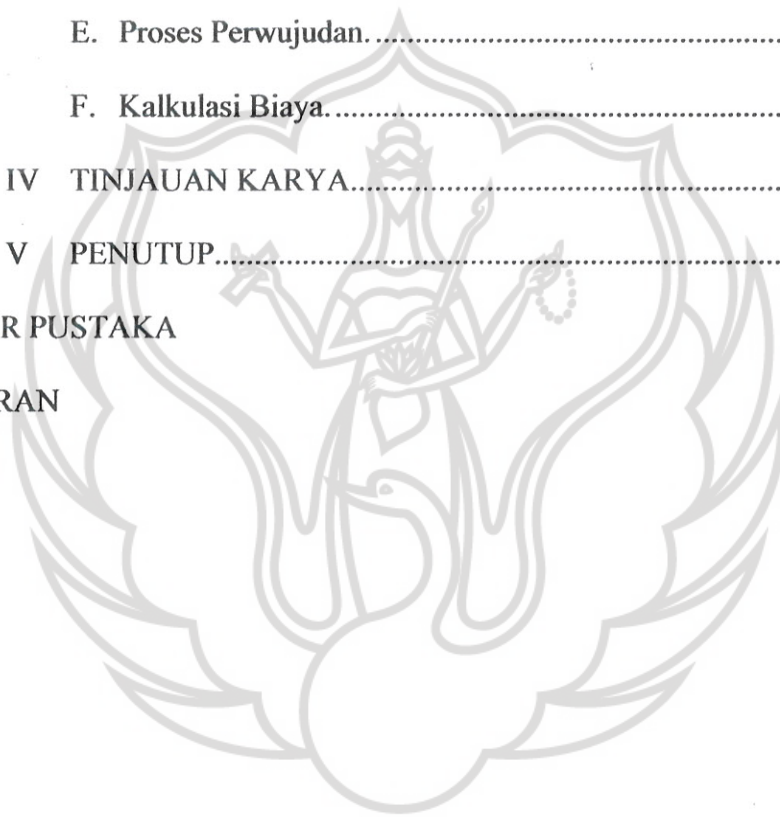
Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Ide Penciptaan..... | 1 |
| B. Tujuan dan Sasaran..... | 4 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 5 |
| D. Metode Penciptaan..... | 5 |
| E. Metode Perwujudan..... | 6 |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN..... | 8 |
| A. Deskripsi Konsep Penciptaan..... | 8 |
| B. Tinjauan Tema Penciptaan..... | 10 |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN..... | 15 |
| A. Data Acuan..... | 15 |
| B. Analisis Data..... | 25 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| C. Desain | 26 |
| 1. Sketsa Alternatif..... | 26 |
| 2. Sketsa Terpilih..... | 35 |
| 3. Desain dari Sketsa Terpilih..... | 42 |
| 4. Detail Pigura..... | 49 |
| D. Bahan, Alat dan Teknik..... | 50 |
| E. Proses Perwujudan..... | 55 |
| F. Kalkulasi Biaya..... | 56 |
| BAB IV TINJAUAN KARYA..... | 58 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1. | Proporsi tubuh..... | 3 |
| Gambar 2. | <i>Neckarteries</i> | 15 |
| Gambar 3. | <i>The muscles of facial expression</i> | 16 |
| Gambar 4. | <i>The Superficial muscles on the back of the forearm and hand</i> | 16 |
| Gambar 5. | <i>The popliteal, posterior tibial and peroneal arteries in the right leg</i> | 17 |
| Gambar 6. | <i>Provider/anatomy</i> | 17 |
| Gambar 7. | <i>Body_back</i> | 18 |
| Gambar 8. | <i>Randifitnes</i> | 19 |
| Gambar 9. | <i>The superficial muscles of the anterior aspect of thr trunk</i> | 20 |
| Gambar 10. | <i>The other side of drugs</i> | 21 |
| Gambar 11. | <i>Figure Class 1 Winners</i> | 22 |
| Gambar 12. | Ronnie..... | 23 |
| Gambar 13. | Angelina Jolie..... | 24 |
| Gambar 14. | Sketsa Alternatif..... | 26 |
| Gambar 15. | Sketsa Alternatif..... | 27 |
| Gambar 16. | Sketsa Alternatif..... | 28 |
| Gambar 17. | Sketsa Alternatif..... | 29 |
| Gambar 18. | Sketsa Alternatif..... | 30 |
| Gambar 19. | Sketsa Alternatif..... | 31 |
| Gambar 20. | Sketsa Alternatif..... | 32 |

| | |
|--|----|
| Gambar 21. Sketsa Alternatif..... | 33 |
| Gambar 22. Sketsa Alternatif..... | 34 |
| Gambar 23. Sketsa Terpilih | 35 |
| Gambar 24. Sketsa Terpilih | 36 |
| Gambar 25. Sketsa Terpilih | 37 |
| Gambar 26. Sketsa Terpilih | 38 |
| Gambar 27. Sketsa Terpilih | 39 |
| Gambar 28. Sketsa Terpilih | 40 |
| Gambar 29. Sketsa Terpilih | 41 |
| Gambar 30. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Bodyguard</i> | 42 |
| Gambar 31. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Menanti</i> | 43 |
| Gambar 32. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Gairah Membara</i> | 44 |
| Gambar 33. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Untitled</i> | 45 |
| Gambar 34. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Gejolak Diri</i> | 46 |
| Gambar 35. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Imagine</i> | 47 |
| Gambar 36. Desain dari Sketsa Terpilih <i>Hanya Sebuah Angan</i> | 48 |
| Gambar 37. Detail Pigura | 49 |
| Gambar 38. Benang katun yang sudah diwarnai | 50 |
| Gambar 39. Motif pola benang pengikat | 53 |
| Gambar 40. Teknik Pengkait I..... | 54 |
| Gambar 41. Teknik Pengkait II..... | 54 |
| Gambar 42. Tinjauan Karya “ <i>Bodyguard</i> ” | 59 |
| Gambar 43. Tinjauan Karya “ <i>Menanti</i> ” | 61 |

| | |
|--|----|
| Gambar 44. Tinjauan Karya “Gairah Membara” | 64 |
| Gambar 45. Tinjauan Karya “ <i>Untitled</i> ” | 66 |
| Gambar 46. Tinjauan Karya “ <i>Imagine</i> ” | 68 |
| Gambar 47. Tinjauan Karya “Gejolak Diri” | 72 |
| Gambar 48. Tinjauan Karya “Hanya Sebuah Angan” | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Kalkulasi Bahan Baku..... | 56 |
| Tabel 2. Kalkulasi Alat | 56 |
| Tabel 3. Kalkulasi <i>Span-ram</i> | 57 |
| Tabel 4. Kalkulasi Pigura..... | 57 |
| Tabel 5. Rekapitulasi Keseluruhan Biaya..... | 57 |



ABSTRAK

Allah menciptakan manusia dengan sempurna yaitu diberikannya bentuk tubuh yang baik, akal pikiran dan nafsu, kemudian manusia itu sendiri yang menentukan mampu atau tidaknya menggunakan pemberian Allah dengan baik (QS. Attin: 4-5). Ruh sebagai power untuk menghidupkan seluruh anggota badan, Akal sebagai alat untuk menerima ilmu pengetahuan atau untuk mengetahui hakikat sesuatu secara logis tanpa mempertimbangkan hal-hal yang irasional, anggota tubuh seperti panca indra yang hanya dapat merealisasikan secara indrawi tanpa mempertimbangkan penghalangnya. Dari semua anggota tubuh manusia hanya hati yang dapat menerima sesuatu yang mutlak dari Allah yang maha kuasa karena hati adalah sebagai tuan dari anggota tubuh, semua aktivitas anggota tubuh digerakkan oleh hati dan hati adalah Allah yang menggerakkan.

Kita telah mempelajari tubuh fisik manusia, baik yang tampak maupun yang tak tampak. Kita telah tahu bahwa manusia hanya dapat menunjukkan pengetahuannya dan mewujudkan kemampuan yang dapat diekspresikannya melalui tubuh fisiknya. Kesempurnaan atau ketaksempurnaan perkembangannya tercermin pada ekspresinya dalam dataran fisik. Tubuh fisik itu berfungsi sebagai pembatas yang tak dapat dilewati. Apa yang tak dapat lewat, tak dapat terwujud di bumi, dan inilah perlunya perkembangan manusia. Dalam mempelajari tubuh fisiknya, manusia perlu mengetahui organ tubuhnya untuk menjalankan dirinya, hidupnya dan mengerti dunianya. Setiap organ tubuh penting dalam pembentukan kehidupan Individual dan juga pilihan pekerjaannya dalam meramalkan potensi dan kemungkinan prestasi seseorang.

Sasaran utama mempelajari tubuh adalah mengetahuinya, menghubungkannya, merasakan sekali dengannya, sampai kita mencapai titik dimana kita memahami dan mengetahui esensi diri kita sendiri dan juga bisa mempraktekkan dan memperbaiki pemfungsian setiap organ tubuh secara terpisah dan tubuh sebagai salah satu kesatuan utuh.

BAB I PENDAHULUAN



A. Ide Penciptaan

Kata “ide” berasal dari bahasa Yunani *Eidos*, yang artinya “Yang crang lihat, bentuk, gambar, rupa yang dilihat, dalam pengertian ini ide merupakan representasi atau wakil benda yang terdapat di dalam akal budi”.¹ Ide merupakan salah satu gagasan pokok yang datang dari luar maupun dalam diri seorang seniman dan merupakan hasil integrasi dari proses imajinasi si seniman dengan rangsangan-rangsangan dari luar dirinya yang kemudian mengendap menjadi ide yang matang. Suatu hasil seni selain merefleksi diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri si seniman itu pun terkena pengaruh lingkungan pula).² Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar, dan hal ini tentunya akan terungkap melalui hasil karya.

Kebutuhan komunikasi masyarakat dengan lingkungannya mendorong seniman untuk selalu menciptakan karya yang terkait dengan lingkungan-lingkungan dimana seniman berada, oleh sebab itu sebelum berkarya, seniman selalu dipengaruhi beberapa unsur yang berupa obyek-obyek, yang sekiranya dapat menarik perhatiannya untuk dijadikan ide dalam penciptaan karya seni. Seorang Affandi, menurut pengakuannya, kalau akan melukiskan sesuatu obyek

¹ Poesporodjo, *Logika Sientifika*, (Bandung : Remadja Karya, 1985), p.75.

² Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar sana, 1988), p. 56.

terlebih dahulu digaulinya obyek tersebut, diamati, dirasakan, dan apabila sudah cukup mengenal obyeknya, baru mulailah ia melukisnya.³

Karya seni rupa merupakan hasil proses yang berazaskan *manunggaling cipta, rasa, karsa* itu terbukti unggul dan hasilnya mampu mengatasi ujian zaman.⁴ Ini memiliki maksud bahwa karya seni tidak akan ada apabila manusia tidak dianugerahi daya cipta. Manusia memiliki tubuh yang sempurna, untuk menciptakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan, dengan apa yang ada pada tubuhnya. Di ciptakan-Nya akal pada diri manusia, yang dengan budinya manusia berfikir dan dengan diciptakan-Nya hati, maka dengan kalbunya manusia dapat menghayati dan merasa.⁵ Dari keduanya mampu membentuk angan, hasil dari angan tersebut terciptalah karya cipta yang membentuk menjadi sebuah pengetahuan,⁶ disamping diciptakannya akal, Allah S.W.T. juga menciptakan organ-organ fisik atau tubuh seperti tangan, kaki, panca indera dan organ-organ yang terdapat didalam tubuh sebagai pangkal teknik sehingga dapat mewujudkan teori dari pengetahuan yang didapatkannya menjadi sesuatu yang dapat dirasa seperti oleh fisik.⁷

Tubuh mempunyai tiga daerah yang menyimbolkan sifat-sifat sesuai dengan tubuh secara fisik, yaitu:

³ *Ibid.*, p.35.

⁴ Katalog, *Pergelaran Seni Kriya-ISI, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, (Jakarta: Museum Nasional, 5-10 Mei 2003), p.6.

⁵ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) p.17.

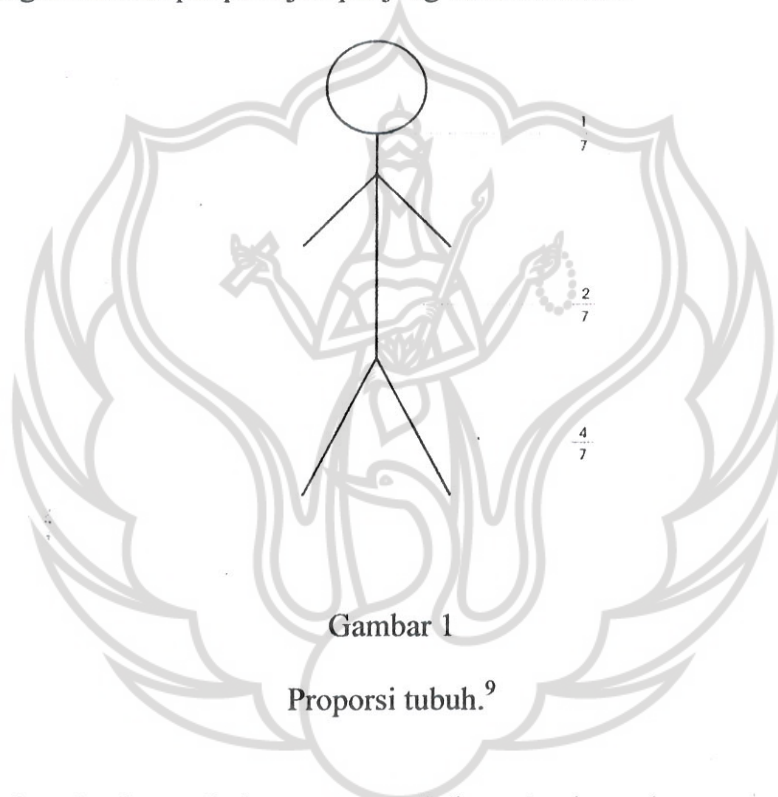
⁶ *Ibid.*, p.49.

⁷ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000) p.417.

Daerah pertama adalah kepala dan ia berperan kepribadian dan potensi pencapaian. Daerah ini seharusnya menjadi sepertujuh panjang seluruh tubuh.

Daerah kedua termasuk leher, bahu, lengan sampai pinggang. Daerah ini berperan untuk kekuatan fisik, profesi dan kesehatan. Daerah ini seharusnya berjumlah dua kali daerah kepala panjangnya, yang berarti dua pertujuh panjang seluruh tubuh.

Daerah ketiga terdiri dari bagian tubuh antara pinggang sampai jari kaki. Daerah ini berperan pembentukan tubuh secara fisik dan unsur intelektual. Daerah ini seharusnya berjumlah empat kali daerah kepala, yang berarti empat pertujuh panjang seluruh tubuh.⁸



Setiap bagian tubuh mempunyai bentuk dan ukuran yang ideal.¹⁰ Sehingga bisa dipandang indah bentuknya dengan lemah gemulainya ataupun bentuk tubuh yang berbidang, yang menonjolkan struktur otot. Keindahan tubuh manusia ditemukan kembali pada masa Renaissance (pencerahan) di Eropa; dan

⁸ Man-Ho kwok, *Rahasia Tubuh*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2003), pp.68-69.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, p.73.

sejak itu selalu diabadikan oleh para seniman dalam karya-karyanya (seni lukis, seni patung).¹¹

Keindahan dan keartistikan yang ada pada tubuh manusia memiliki daya tarik yang kuat, seperti lekuk tubuh yang ideal, berotot, seksi, besar, kecil dan segala sikap tubuh yang menarik baik itu tubuh pria maupun wanita.

Sehubungan dengan itu karya tapis yang diciptakan merupakan endapan pengalaman estetis yang pernah dialami dan dilakukan. Bentuk tubuh manusia yang bervariasi gemuk, kurus, berotot, seksi dan sebagainya. Itulah yang menimbulkan dorongan serta rangsangan untuk diabadikan dalam bentuk karya seni. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka timbullah gagasan dan menjadikan tubuh manusia sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni tapis.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat mengakhiri studi jenjang strata satu (S-1) pada jurusan Kriya, program studi kriya seni, minat utama Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Untuk memenuhi kepuasan batin, mencari kebahagiaan untuk diri sendiri, mencurahkan perasaan yang terpendam dalam proses indrawi terhadap seni tapis.
- c. Lewat karya ini diharapkan tercipta karya-karya seni dengan teknik baru dan lebih bervariasi.

¹¹ A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*, (Bandung : Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia, 1999) p.4.

2. Sasaran

- a. Diharapkan dapat menjadi wahana yang baru dalam rangka mewarnai dan meragamkan bagi perkembangan kriya seni selanjutnya.
- b. Diharapkan karya-karya seni yang ditampilkan dapat diterima dan dinikmati masyarakat sebagai suatu kebutuhan estetis.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pustaka

Penerapan studi pustaka dimaksud mengumpulkan data melalui sumber literature antara lain berupa buku dan majalah karena data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini selain gambar juga berupa tulisan untuk mendukung argumentasi pada laporan karya yang disajikan.

2. Metode observasi

Metode yang dilakukan dengan meninjau secara langsung obyek-obyek yang dapat dijadikan data acuan, seperti melihat bentuk tubuh di pusat binaraga, *fitness*, *aerobic* dan lain sebagainya.

D. Metode Penciptaan

1. Metode kontemplasi

Metode ini dimaksud sebagai langkah perenungan terhadap obyek yang akan diungkapkan kedalam bentuk karya seni, karena pada penyajiannya data acuan yang berupa gambar sangat berguna bagi pengembangan imajinasi untuk mendapatkan bentuk karya yang artistik, sehingga

perenungan obyek itu sangat dibutuhkan sebagai salah satu tindakan dalam proses penciptaan karya seni.

2. Metode empiris

Metode ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kembali pengetahuan umum dan pengalaman yang terdapat pada pembuatan tugas-tugas kuliah sebelumnya.

3. Metode estetis

Dalam memenuhi konsep keindahan harus diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk, dengan memandang dari segi-segi prinsip seni rupa.

E. Metode Perwujudan

1. Metode pertukangan

Metode ini dipakai untuk mewujudkan pembuatan *teukang/ram* dan pigura. Metode ini merupakan pelaksanaan proses pemasangan kanvas pada *teukang/ram*. Fungsinya untuk meregangkan kain yang akan disulam agar hasil sulaman yang didapatkan lebih baik.

2. Metode pengkaitan

Metode ini dipakai untuk mewujudkan pembuatan motif tapis diatas kain kanvas, dengan menggunakan alat jahit/jarum dan dua benang yang akan dikaitkan pada kain sebagai penghias dan benang pengikat (pengawat). Metode ini merupakan pelaksanaan proses sulam/pengkaitan.

Dalam pelaksanaan proses penyulaman/pengkaitan penulis menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik motif datar dan motif *zig-zag*/selang-seling.

